

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA DALAM BAHASA INDONESIA

Kholifatur Rosyidah, Nur Nafisatul Fithriyah
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email:rosyidahkholifatur848@gmail.com, nurnafisatul.pgmi@unusida.ac.id

Abstrak:

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran adalah kemampuan mereka untuk mengatasi keanekaragaman karakter dan minat peserta didik. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru untuk mengatasi keanekaragaman ini. Kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan yang lebih besar untuk memilih metode, materi, dan model penilaian yang lebih fleksibel. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki metode yang lebih baik karena tujuan pembelajarannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter yang baik, dan banyak lagi. Guru dapat menilai siswa secara akurat dalam kurikulum bebas ini.

Kata Kunci: pengaruh, kurikulum merdeka, Bahasa Indonesia.

Abstract: One of the difficulties encountered by educators during the process of learning is their the capacity to address the variety of students' characters and possions. The success of learning is dependent on the instructor's aptitude to deal with this diversity. An independent curriculum gives more autonomy for teacher to make their own decisions more flexible techniques, materials and assessment models. When compared to the previous curriculum, the independent curriculum has better methods because the learning objectives are to improve the quality of learning, form good character, and much more. Teachers can assess students accurately in this free curriculum.

Keywords: influence, independent curriculum, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadirkan metode yang kreatif dan relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek, materi esensial, serta pendekatan berdiferensiasi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang minim, dan akses teknologi yang kurang memadai, kurikulum ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan dukungan perencanaan yang efektif, sarana yang cukup, serta peran aktif guru dan siswa. Dengan perencanaan yang matang, sarana yang memadai, serta keterlibatan aktif dari guru dan siswa, kurikulum ini memiliki potensi untuk memperbaiki mutu pendidikan secara substansial. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan dan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan orang tua.

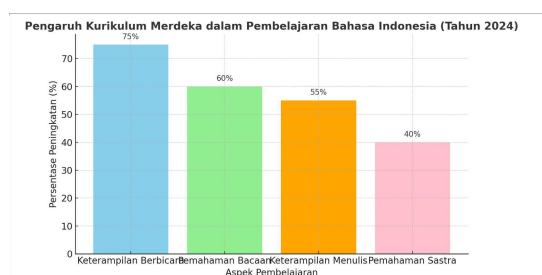
Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di daerah SMP Muhammadiyah Rappang menekankan perencanaan yang telah matang, pelaksanaan efisien, dan penelitian secara menyeluruh, dengan melibatkan guru juga orang tua dalam penyusunan kurikulum. Sekolah menggunakan metode yang memudahkan pemahaman siswa dan pendekatan pembelajaran yang beragam, serta melakukan evaluasi melalui penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik membantu pendidik memahami awal kemampuan siswa, sedangkan penilaian formatif dilakukan saat proses pelaksanaan pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dengan berkala. Akhirnya, penilaian sumatif dilakukan guna mengevaluasi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

METODE DAN PENELITIAN

Dengan menerapkan metode kuantitatif dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menunjukkan adanya dampak kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia secara objektif dan terukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan mampu membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar, seperti berpartisipasi dalam diskusi dan bekerja sama dalam proyek. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang jelas untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik di masa mendatang, guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya lakukan pada pengaruh kurikulum merdeka pada hasil grafik yang kami dapatkan di indonesia pada tahun 2024:

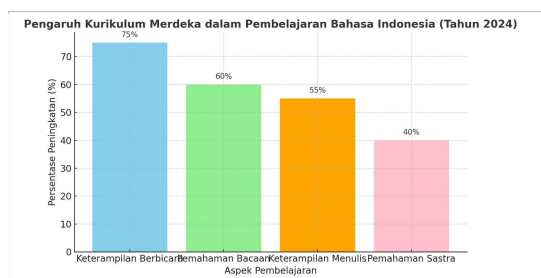


Grafik 1. Hasil penelitian

Pada gambar grafik yang warna biru tersebut menunjukkan:

Keterampilan Berbicara (75%)

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berargumentasi, dan berpendapat. Program seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, sehingga peningkatan paling besar terlihat pada aspek ini.

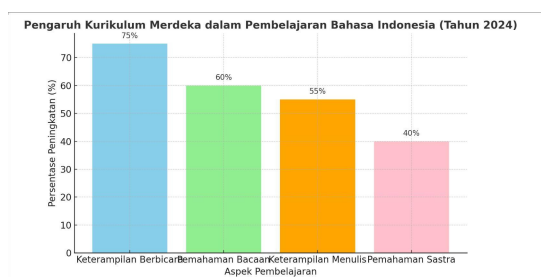


Grafik 2. Hasil penelitian

Pada gambar grafik yang warna hijau tersebut menunjukkan:

Pemahaman Bacaan (60%)

Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, materi bacaan sering kali disesuaikan dengan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi membaca dan memahami teks. Selain itu, fokus pada analisis kritis terhadap bacaan juga turut meningkatkan kemampuan ini. Literasi menjadi salah satu fokus utama, mencakup aspek membaca, menulis, berpikir kritis, dan komunikasi. Siswa didorong untuk memahami teks secara mendalam, menyusun ide dengan terstruktur, dan menyampaikan pesan secara jelas dan tepat. Dengan pendekatan literasi yang berpusat pada kebutuhan siswa, kemampuan menulis mereka dapat ditingkatkan dengan teknik pengajaran yang efektif dan media pembelajaran yang asik. penggunaan alat pendidikan yang menarik dan pendekatan pengajaran secara efektif (Ningsih,& dkk.,2024).



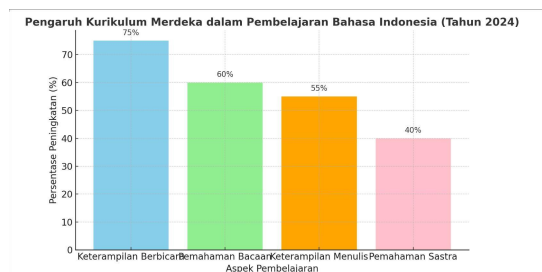
Grafik 3. Hasil penelitian

Pada gambar grafik yang warna orange tersebut menunjukkan:

Keterampilan Menulis (55%)

Peningkatan terjadi karena siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti menulis cerita, puisi, atau artikel. Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan dalam belajar secara mandiri maupun berkolaborasi dalam kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan demikian, siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu

bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka (Nuriah, & dkk, 2024). Namun, persentase ini sedikit lebih rendah dibandingkan berbicara dan membaca karena proses pengembangan menulis membutuhkan waktu lebih lama.



Grafik 4. Hasil penelitian

Pada gambar grafik yang warna pink tersebut menunjukkan:

Pemahaman Sastra (40%)

Meski ada peningkatan, pemahaman sastra masih menjadi tantangan karena tidak semua siswa tertarik pada karya sastra. Faktor lain adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran sastra lebih sedikit dibandingkan aspek lain.

SIMPULAN

Pada kesimpulan nya Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan keterampilan siswa. Kurikulum ini memberikan guru kebebasan untuk memilih model pengajaran dan penilaian, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dan motivasi peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi, pemahaman bacaan, dan keterampilan menulis mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun pemahaman sastra masih menghadapi beberapa tantangan. Dengan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari semua pihak, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

SARAN

Dalam pemahaman artikel ini perlu disarankan Penting untuk meningkatkan pelatihan guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Evaluasi berkala terhadap penerapan kurikulum juga diperlukan untuk memperbaiki efektivitasnya. Selain itu, pendekatan yang menarik perlu diterapkan untuk meningkatkan minat siswa terhadap sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. Prosiding Samasta.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Nurhuda, P. (2023). Dampak positif kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *SELASAR* 7, 7(1), 82-92.
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap keterampilan menulis siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74-80.
- Nurhasna, N., Aswadi, A., Kasman, R., & Zain, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 901-912.
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2024). Meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11-11.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832-839.
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–22.
- Zein, F. R. N. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan keaktifan dan fokus siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 19-19.